

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang diklasifikasikan sebagai negara berkembang, berusaha meningkatkan kualitas hidup di berbagai bidang melalui kemajuan ilmiah dan teknologi. Untuk tetap *up to date* dengan kemajuan ilmiah dan teknologi, pemerintah berusaha membangun sekolah sebagai metode pendidikan.¹ Sekolah, dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki kewajiban yang signifikan dalam membekali siswa dari usia muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan tujuan pendidikan bangsa.²

Pendidikan adalah proses yang disengaja dan berkelanjutan yang mencakup semua bentuk dan tingkatan.³ Pendidikan sangat diperlukan untuk pengembangan sumber daya manusia yang sadar dan kompeten untuk kemajuan ilmiah dan teknologi lebih lanjut. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola pendidikan secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks pendidikan, perolehan pengetahuan dan keterlibatan

¹ Ma'mum Aly, *Sejarah Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (2019), 99.

² Arif Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01, (2015), 187. <https://jurnalpai.uinsa.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/44>.

³ Fajar Rahayuningsih, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol 1, No. 3 (2022), 177. <https://www.jurnalpai4i.com/index.php/social/article/view/925>.

dalam kegiatan belajar merupakan komponen fundamental. Oleh karena itu, efektivitas proses belajar dalam konteks lingkungan sekolah adalah faktor penting dalam menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak. Implementasi sumber daya manusia (SDM) dapat dicapai melalui proses pendidikan, termasuk melalui pendidikan agama Islam. Hal ini selaras dengan yang telah lebih dahulu disampaikan oleh Al-Qur’ân :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢ ﴾

Yang artinya : “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (QS At-Taubah [9]:122)

Peningkatan kualitas pendidikan secara kompleks terkait dengan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Salah satu langkah yang dilaksanakan untuk memperkuat sistem transfer pengetahuan melibatkan kontemporerkan sistem pembelajaran dengan cara yang lebih progresif.⁴ Ini melibatkan revisi strategi, model, dan metode belajar yang digunakan untuk mempromosikan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik.

Keberhasilan guru dalam mengajar adalah salah satu dari beberapa aspek yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Keahlian guru dalam

⁴ Ahmad Sunarso, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius*, *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 11, No.2, (2020),102. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/23609>.

memilih model pembelajaran yang efektif secara langsung mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Fenomena ini memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian tujuan pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan. Akibatnya, sangat penting bagi seorang guru untuk menunjukkan kebijaksanaan dan kesesuaian ketika merumuskan pendekatan instruksional untuk menginspirasi motivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk mempertimbangkan kemampuan yang melekat pada Pendidikan Agama Islam (PAI), serta keterampilan komunikasi tambahan seperti mempertanyakan dan menganalisis hasil eksperimen. Sehingga dengan hanya mengandalkan hanya pada metode belajar tradisional dan tugas tugas selama proses belajar pasti akan mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Serta implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan aliran komunikasi satu arah.⁵

Fenomena ini diamati selama proses pendidikan ketika guru secara konsisten memberikan penjelasan sementara siswa secara pasif mendengarkan penjelasan guru dalam diskusi kelompok.⁶ Inefisiensi

⁵ Sumarmi Sumarmi, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Social Science Academic*, Vol, 1, No. 1, (2023), 103.
<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/36>.

⁶ Surya Tambak, *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Tarbiyah, Vol.1, No.5*, (2014),76.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/16>.

percakapan kelompok jelas dari perilaku siswa selama sesi. Selama kegiatan diskusi, tidak semua siswa berpartisipasi aktif. Beberapa siswa terlibat dalam percakapan sementara yang lain secara pasif mendengarkan pendapat rekan-rekan mereka, menghasilkan jumlah siswa yang terbatas yang mendominasi pembicaraan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak-anak tetap tidak memadai.

Menurut temuan dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang pada Januari 2024, ditemukan bahwa SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang sudah menerapkan program pendidikan mandiri yaitu dengan menerapkan Kurikulum merdeka. Meskipun subjek Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak diajarkan dengan cara yang terintegrasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menggunakan pendekatan pembelajaran langsung di mana mereka memainkan peran penting di kelas. Siswa, di sisi lain, secara pasif mendengarkan penjelasan guru dan menunjukkan kurang antusiasme untuk terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, proses belajar tidak berpusat pada siswa, tetapi pada instruktur. Pengembangan kemampuan emosional, psikomotor, dan kognitif siswa terhambat sebagai akibatnya, yang juga menyebabkan siswa menjadi pasif.

Sebagai tanggapan terhadap kekhawatiran yang semakin meningkat mengenai pendidikan, pemerintah nasional baru-baru ini menerapkan profil

pelajar Pancasila sebagai komponen dari Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk memupuk generasi pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan untuk memahami, mengimplementasikan, dan menerapkan prinsip-prinsip pancasila dalam banyak konteks.⁷ Pada saat ini, sangat penting untuk mempertahankan prinsip-prinsip Pancasila agar dapat secara efektif menanggapi keadaan yang berkembang, khususnya dinamika yang berkembang dari populasi pelajar Indonesia. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, Kemendikbud telah menetapkan Rencana Strategis untuk periode 2020-2024. Rencana ini menggambarkan visi dan misi pendidikan di Indonesia, dengan fokus khusus pada profil Pelajar Pancasila. Analisis profil karakter pelajar ideal dan harapan masa depan seperti yang diuraikan dalam kebijakan pemerintah untuk negara Indonesia.

Penyertaan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum pembelajaran merdeka bertujuan untuk memupuk pemahaman, perilaku, dan karakter yang komprehensif yang selaras dengan nilai-nilai inti Pancasila.⁸ Tujuan dari

⁷ Hasan Muhammad, *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*, (eprints.unm.ac.id, 2021), 54.
https://www.google.co.id/books/edition/pengantar_pendidikan_indonesia_arah_baru.

⁸ Rahmah Wati dan Usman Alhudawi, *Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKn, Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol, 12, No. 1, (2023), 23.
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jg/article/view/796>.

proyek ini adalah untuk menjamin ketekunan Pancasila sebagai ide yang dipahami dan diterapkan oleh siswa saat ini.⁹

Mempertimbangkan elemen fundamental yang bertanggung jawab atas kesulitan yang dibahas sebelumnya, sangat penting untuk menentukan solusinya. Akibatnya, para peneliti percaya bahwa penting untuk melakukan penelitian tentang tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, mendorong partisipasi aktif dari mereka dalam proses pembelajaran, dan mendorong pendekatan siswa-sentris untuk belajar, di mana guru sebagian besar mengambil peran pembantu dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, pendidik inovatif akan secara konsisten mencari kerangka kerja instruksional yang dapat membangkitkan kegembiraan siswa untuk belajar dan secara efektif mengatasi tantangan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Guru akan mencegah proses belajar dari menjadi monoton, yang dapat menyebabkan kebosanan siswa dan akhirnya mengakibatkan kegagalan mencapai tujuan belajar. Pemilihan model instruksi oleh pendidik secara signifikan mempengaruhi efektivitas keseluruhan pengalaman mengajar dan belajar di dalam kelas. Dengan

⁹ Anif Istianah, *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus*, *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, Vol. 19, No. 1, (2021), 68, <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JG/article/view/g674>.

demikian, seorang pendidik akan berusaha untuk menentukan kerangka pengajaran yang dapat berhasil mengaktifkan keinginan bawaan siswa terhadap proses belajar. Siswa tidak akan dibatasi oleh sistem pengajaran berulang, tetapi sebaliknya memilih model pembelajaran yang dia anggap cocok untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara verbal, satu strategi instruksional yang dapat digunakan disebut pengajaran *Reciprocal Teaching*. Pendekatan yang dikenal sebagai Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* didasarkan pada gagasan membuat siswa mengajukan pertanyaan.¹⁰

Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah teknik pembelajaran inovatif yang meningkatkan keterampilan komunikasi dan memfasilitasi penguasaan topik Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Palincsar dan Brown dalam Aslam, *Reciprocal Teaching* meningkatkan pengembangan keterampilan dengan menggunakan empat strategi yang berbeda: (1) Menghasilkan pertanyaan yang berasal dari bahan bacaan dan memberikan jawaban yang sesuai, (2) Membuat gambaran ringkas tentang detail penting yang disajikan dalam teks, (3) membuat prediksi, dan (4) Mengidentifikasi dan mengklarifikasi komponen yang lebih spesifik

¹⁰ Sarfraz Aslam, *Promoting Sustainable Development in School Classrooms: Using Reciprocal Teaching in Mathematics Education*, *TEM Journal*, Vol, 10, No. 1 (2021), 392. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85103313337.

penjelasan tersebut (*elucidation*). Dengan memperoleh empat keterampilan ini, siswa secara mandiri memahami dan menganalisis bahan bacaan dengan pengetahuan yang mendalam.

Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dalam konteks pembelajaran langsung, menempatkan guru sebagai penyedia utama informasi, mengasumsikan peran kontrol dalam proses memperoleh pengetahuan.¹¹ *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan pedagogis yang menawarkan keuntungan dalam hal memfasilitasi pencapaian tujuan belajar melalui upaya belajar yang diarahkan sendiri, sehingga memungkinkan siswa untuk secara efektif mengartikulasikan penemuan mereka kepada rekan-rekan mereka.¹² Pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat digunakan untuk menginstruksikan siswa dalam kemampuan kognitif dan meningkatkan keahlian mereka dalam komunikasi dengan terlibat dalam kegiatan dan memberikan umpan balik tentang tanggapan rekan-rekan mereka. Keuntungan dari strategi belajar ini terletak pada kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi membaca. Setelah siswa memahami materi membaca, akan sulit untuk melupakannya. Selain itu, Pendekatan pedagogis ini memungkinkan siswa untuk secara mandiri

¹¹ Rifqi Bafadal, *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Resitasi Terhadap Hasil Belajar*, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol, 7, No. 3, (2022), 460. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/35369>.

¹² Yayuk Hidayah dan Suyitno Suyitno, *Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol, 11, No. 2 (2021), 22. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/12247>.

memperoleh pengetahuan dan mendorong peningkatan motivasi untuk terlibat dalam pembelajaran.

Mengingat konteks masalah yang disebutkan di atas, sangat penting bagi penulis untuk memeriksa judul **“PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**

B. Identifikasi Masalah

Mengingat latar belakang yang diperoleh peneliti, masalah ini dapat diidentifikasi dari konteks yang disediakan sebagai berikut:

1. Implementasi inisiatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman Profil Pelajar Pancasila di antara siswa dalam kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dioptimalkan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.
2. Para pendidik jarang memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan dan melakukan representasi visual.
3. Potensi siswa untuk meningkatkan kemampuan representasi mereka, seperti membuat tabel dan gambar, kadang-kadang diabaikan oleh guru.
4. Ketergantungan guru pada metode pengajaran tradisional.
5. Siswa tidak yakin tentang jawaban dan merasa lebih nyaman mengandalkan solusi teman-temannya daripada mencoba memecahkan masalah itu sendiri ataupun bertanya kepada guru di kelas.

6. Kepercayaan diri siswa rendah ketika siswa memiliki ketidakpastian dan ragu-ragu dalam membuat keputusan dalam proses belajar di kelas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk studi ini berasal dari identifikasi masalah yang disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *Reciprocal Teaching* dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang?
2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Reciprocal Teaching* dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti akan membatasi masalah pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Tujuan Penelitian

Studi ini didasarkan pada pengamatan empiris dan contoh kehidupan nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berdasarkan latar belakang dan rumus yang disediakan dalam masalah yang disajikan, antara lain :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *Reciprocal Teaching* dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan *Reciprocal Teaching* dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang

F. Kegunaan Penelitian

Studi ini diharapkan akan menghasilkan keuntungan teoritis dan praktis berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan meningkatkan kemajuan pengetahuan ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, sudut pandang, dampak, dan kemampuan intelektual lembaga pendidikan, khususnya dengan memperkuat profil pelajar Pancasila menggunakan paradigma Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pemahaman ilmiah tentang penerapan metodologi pembelajaran yang tepat dan sukses dalam konteks khusus pengajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengarah pada penemuan berharga.

- b. Melalui implementasi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi bidang pendidikan dengan meningkatkan pertumbuhan siswa yang mengajarkan kurikulum Pancasila.
- c. Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai sumber daya yang berharga untuk menyelidiki akademik masa depan yang berkaitan dengan isu-isu serupa dalam pengaturan universitas/perguruan tinggi.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks pendidikan agama Islam, studi tesis ini berfokus pada memeriksa penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Namun, hanya ada beberapa studi yang mengkhususkan diri dalam Pendidikan Agama Islam dan tidak bergantung pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian telah dilakukan pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Dalam bentuk serupa, sebagian besar penelitian berfokus pada Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila, tetapi tidak menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Beberapa studi telah dilakukan dan dianalisis, termasuk yang berikut:

Pertama, Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Toriq Abdul Aziz, jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Program Studi Pascasarjana Ilmu

Pendidikan Sosiasl Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Tahun 2023, yang berjudul *"Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi Dan SMA Negeri 3 Cimahi"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan untuk integrasi belajar dilakukan pada awal tahun sekolah. Perencanaan ini mencakup berbagai tema dan fitur, termasuk penggunaan integrasi material PPKN. Sebuah sistem fokus yang berpusat di sekitar satu tema diikuti oleh implementasi integrasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Cimahi, yang dicapai melalui penggunaan sistem blok satu tema. Proses mengembangkan karakter global keunggulan sedang mengalami pengembangan substansial melalui implementasi Proyek Integrasi Peningkatan Profil Pelajar Pancasila, dengan fokus khusus pada mendorong kerjasama dan mempromosikan tanggung jawab. Studi ini menggunakan kombinasi metodologi penelitian (*mix methods*), termasuk wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi perpustakaan, untuk memperoleh data. Kesamaan dapat ditemukan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Toriq, yaitu pembicaraan yang diselenggarakan mengenai peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa penelitian Thoriq bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan dan kewarganegaraan SMA Negeri 1 Cimahi.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran, sedangkan pada metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Kedua, Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Suci Afnitri Wahyuni, jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2023, yang berjudul “*Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 131 Kota Jambi*”. Tujuan tesis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana Pembelajaran Berbasis Proyek dapat digunakan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila yang terdaftar dalam Kurikulum Merdeka di SDN 131 Kota Jambi. Ada sejumlah proses penting yang terlibat dalam proses perencanaan, seperti pembentukan tim proyek, pemilihan tema yang luas, definisi topik, identifikasi dimensi, aspek, dan sub-elemen profil siswa, dan produksi modul pengajaran. Proses implementasi mencakup berbagai komponen, termasuk berinteraksi dengan orang tua siswa, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan bimbingan berkelanjutan dari guru, menggabungkan berbagai kegiatan belajar, dan mengatur proyek belajar atau pameran. Kemudian, *Post-learning* meliputi hasil dari upaya siswa, introspeksi, evaluasi, dan pemahaman siswa baru mengenai tema dan topik yang dipilih. Ada sejumlah besar dukungan untuk pembelajaran berbasis proyek dari berbagai

stakeholder, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, siswa, dan pengamat pendidikan. Fakta bahwa instruktur masih tidak yakin tentang cara bekerja pada modul dan masih dalam proses belajar adalah salah satu tantangan yang akan dihadapi. Selain itu, waktu modul dan eksekusi proyek tidak berjalan seperti yang direncanakan, mengakibatkan penundaan dalam aktivitas belajar. Siswa menemukan tantangan untuk bekerja pada proyek secara individual dan merasa lebih dapat dikendalikan ketika dilakukan dalam kelompok. Penelitian ini, yang juga merupakan bagian dari pengembangan Profil Pelajar Pancasila, dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Suci, yang berbagi kesamaan dengan penelitian ini. Sebagai metode untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila siswa di SDN 131 Kota Jambi, perbedaan dalam penelitian suci menggunakan pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai Pembelajaran Berbasis Proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki cara-cara yang mungkin digunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila yang terdaftar di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang.

Ketiga, Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Ridya Ningrum Wulandari, Program Studi Magister Paedagogi Universitas Muhamadiyah Malang Tahun 2023, yang berjudul "*Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD*

‘Aisyiyah Kota Malang’. Melalui analisis implementasi Proyek Pelajar Pancasila, tesis ini memberikan penjelasan atas temuan P5 di SD *‘Aisyiyah Kota Malang* telah memasukkan teori model Goerge ke dalam kurikulum Merdeka mereka untuk melayani siswa mereka dengan lebih baik. Implementasi Proyek Peningkatan Profil pelajar Pancasila (P5) didukung oleh sejumlah alasan yang berbeda. Untuk mempromosikan pembelajaran berbasis proyek dan memberikan bantuan eksternal untuk proyek-proyek internasional, kurikulum Merdeka di SD *‘Aisyiyah Kota Malang* didasarkan pada konsep kolaborasi antara warga sekolah. Kesulitan, di sisi lain, disebabkan oleh kurangnya referensi proyek. Ada enam komponen dari Profil Pelajar Pancasila yang dimasukkan ke dalam program pendidikan, dan tujuan pembelajaran proyek ini adalah untuk mempelajari tentang komponen tersebut. Analisis penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD *‘Aisyiyah Kota Malang* adalah kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ridya dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam dengan berkonsentrasi pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang.

Keempat, Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Juliana Wahyuni Siregar, jurusan Ilmu Pendidikan Matematika, Program Studi Pascasarjana Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara

(UMSU) Tahun 2021, yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dan Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Confidence Siswa MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Reciprocal Teaching*, serta kemudahan dan penjelasan siswa, memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan siswa untuk membentuk representasi konsep matematika. (2) Kepercayaan siswa secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan strategi instruksional seperti pengajaran bersama, kemudahan siswa, dan penjelasan. (3) Kemampuan siswa untuk mewakili konsep matematika dipengaruhi oleh bakat matematika awal mereka serta model pembelajaran yang mereka temui. (4) Kepercayaan siswa dipengaruhi oleh bakat matematika awal mereka dan paradigma belajar untuk matematika. Penelitian ini dilakukan di Nurul Ittihadiyah MTS Lubuk Pakam, dan menggunakan metode kuantitatif dan penelitian *quasi-eksperimental*. Penelitian ini mencakup dua jenis eksperimen yang berbeda. Ada paralel antara penelitian yang dilakukan Juliana dan penelitian ini, khususnya dalam arti bahwa kedua studi menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama yang dikenal sebagai pengajaran *Reciprocal Teaching*. Perbedaan terletak pada fakta bahwa penelitian Juliana menyelidiki kemampuan matematika siswa, menggunakan pendekatan penelitian *quasi-eksperimental* yang menggunakan metodologi kuantitatif,

dan tidak memiliki implikasi apa pun untuk Profil Pelajar Pancasila. Di sisi lain, studi ini berfokus pada penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang, memiliki implikasi untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), dan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Laila Hidayah, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar”. Penelitian yang dimuat pada jurnal AKSIOMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Vol.8 No. 1 Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah atau tidak model pembelajaran yang dikenal sebagai Pengajaran *Reciprocal Teaching* memiliki efek pada hasil pembelajaran matematika siswa. Melalui penelitian ini, hubungan antara teori pembelajaran tradisional dan pengajaran *Reciprocal Teaching* diselidiki. Teknik untuk menganalisis data yang digunakan termasuk penggunaan pengujian hipotesis dalam analisis dua arah dengan sel yang tidak sama. Pengamatan yang dilakukan oleh penelitian: 1) Kedua metode pembelajaran tradisional dan pengajaran *Reciprocal Teaching* saling berdampak pada cara siswa memperoleh pengetahuan matematika. 2) Hasilnya menunjukkan bahwa hasil pembelajaran matematika yang ditandai dengan tingkat

independensi pembelajaran yang tinggi melebihi hasil yang dicirikan dengan tingkat kemandirian pembelajaran yang moderat, sedangkan hasil belajar matematika dengan tingkat ketidakmampuan belajar yang sedang melampaui hasil pembelajaran dengan tingkat independensi pembelajaran yang rendah. Serta, ada korelasi antara *Reciprocal Teaching* dan model pembelajaran konvensional, serta independensi belajar, sehubungan dengan hasil pembelajaran matematika di antara individu dengan tingkat kemandirian belajar yang berbeda, yaitu tinggi, menengah, dan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Laila memiliki persamaan pada Model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, sedangkan perbedaannya terletak pada pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran matematika. Pada penelitian ini berfokus pada Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Heti Murniadi, yang berjudul "*Reciprocal Teaching: Sebuah inovasi pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa PGSD*". Penelitian ini dimuat pada jurnal *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol 08 No. 02 Tahun 2018. Melalui penggunaan paradigma pembelajaran bersama, tujuan penelitian ini adalah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang gagasan PGSD IPS. Kajian Tindakan Kelas (PTK) adalah teknik yang digunakan dalam kajian ini, seperti yang dinyatakan oleh

Kemmis dan MC. Model Kemmis dan MC terdiri dari metodologi PTK. Total empat puluh enam siswa dari kelas kedua PGSD adalah subjek penelitian ini. Untuk melakukan analisis, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan tes deskriptif kuantitatif. Hal ini terbukti bahwa studi ini efektif oleh temuan penilaian siklus I, yang menunjukkan tingkat keberhasilan 75,3% pada indikator interpretatif dan 81,7% di indikator menjelaskan. Penelitian ini berhasil membuktikan efektivitasnya. Indikator interpretatif mencapai skor 78% setelah implementasi siklus II, sedangkan indikator menjelaskan mencapai skor 76,9% setelah implementasinya. Indikator yang memberikan penjelasan ditemukan telah meningkat 85,1% selama siklus ketiga, sedangkan indikator interpretatif menunjukkan peningkatan besar sebesar 95,3% selama periode waktu yang sama. Adalah mungkin untuk menyimpulkan, berdasarkan studi hasil yang dicapai dalam setiap iterasi, bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep IPS yang mengejar program yang mengarah ke gelar pascasarjana dalam pendidikan. Melalui memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu sosial, diharapkan bahwa siswa yang terdaftar dalam program PGSD akan meningkatkan kemampuan pengajaran mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, dapat meningkatkan pemahaman anggota fakultas ketika

datang untuk merancang inovasi belajar. Kesamaan dapat dilihat antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Heti, karena kedua studi ini menyelidiki model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan menggunakan pendekatan penelitian yang sama, yang dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas. Namun, karena kesamaan yang ditemukan, perbedaan terletak pada fakta bahwa objek yang diperiksa adalah tentang mahasiswa dari Kelas 2A PGSD, tetapi objek yang dipelajari dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi dari SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang.

Banyak penulis atau peneliti yang menyelidiki penguatan Profil Pelajar Pancasila, model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dan pendidikan agama Islam dalam konsep dan diskursus yang berbeda tidak memiliki ikatan dan urgensi yang berkelanjutan, seperti yang dinyatakan dalam ulasan penelitian terdahulu yang disajikan sebelumnya. Akibatnya, para peneliti tidak dapat menemukan sebuah studi yang menganalisis penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penggunaan model pembelajaran Pengajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam.

H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Studi sebelumnya telah mengungkapkan sejumlah jurnal dan tesis yang menyelidiki cara-cara yang dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila, model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dan Pendidikan Agama Islam. Beberapa studi, di sisi lain, hanya menyelidiki memperkuat Profil Pelajar Pancasila, model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dan Pendidikan Agama Islam secara individual. Studi-studi ini tidak secara khusus membahas penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui model pengajaran *Reciprocal Teaching* dalam pendidikan agama Islam.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan korelasi antara keduanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dengan penekanan khusus pada Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Akibatnya, patut dilakukan survei untuk menyelidiki penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam. Sebagai hasil dari fakta bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dirancang untuk meningkatkan

antusiasme siswa untuk belajar, siswa dipaksa untuk secara aktif berpartisipasi dalam menganalisis dan mengklarifikasi hasil pekerjaan mereka, yang pada gilirannya membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk memperoleh keterampilan dalam prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam. Diperkirakan bahwa siswa yang kurang terlibat dalam berbicara sepanjang percakapan akan beralih ke berbicara aktif sebagai hasil dari metode ini. Ini akan memastikan bahwa percakapan tidak menjadi berulang.